



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Hubungan Interdependensi Tiongkok-Taiwan dan
Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca
Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020**

Skripsi

Oleh

Christina Hana

6092001031

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Hubungan Interdependensi Tiongkok-Taiwan dan
Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca
Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020**

Skripsi

Oleh

Christina Hana

6092001031

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs.,M.Si.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Christina Hana
Nomor Pokok : 6092001031
Judul : Hubungan Interdependensi Tiongkok-Taiwan dan Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 18 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

: 

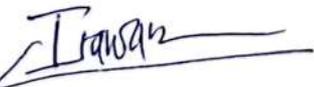
Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

Anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Christina Hana
Nomor Pokok Mahasiswa : 6092001031
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. (19920201) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Kamis tanggal 18 January 2024
Judul (Bahasa Indonesia) : Hubungan Interdependensi Cina-Taiwan dan Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan New Southbound tahun 2016-2020
Judul (Bahasa Inggris) : China-Taiwan's Interdependence and its Relations towards Taiwan's Export Diversification after the New Southbound Policy in 2016-2020

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Abstrak hanya satu paragraf dan spasi tunggal.
Tiongkok, bukan Cina.

3. Perbaiki di Bab 1

4. Perbaiki di Bab 2

5. Perbaiki di Bab 3 Perlu pembahasan khusus mengenai Kebijakan New Southbound. Perlu juga ada eksplorasi pembuatan kebijakan ini.

6. Perbaiki di Bab 4

7. Perbaiki di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 18 January 2024

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id

1/18/2024 12:07:37

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

pakpahan@unpar.ac.id

1/18/2024 11:54:34

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

Penguji (Pembimbing),

nyoman@unpar.ac.id

1/18/2024 11:54:39

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Penguji,

irawanaj@unpar.ac.id

1/18/2024 16:20:55

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.
A.

Format penulisan pernyataan

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Christina Hana

NPM : 6092001031

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : **Hubungan Interdependensi Cina-Taiwan dan Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024



Christina Hana

ABSTRAK

Nama : Christina Hana

NPM : 6092001031

Judul Skripsi : Hubungan Interdependensi Tiongkok-Taiwan dan Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kaitan interdependensi Tiongkok-Taiwan dan kaitannya dengan diversifikasi ekonomi ekspor Taiwan melalui kebijakan *New Southbound*. Pertanyaan penelitian yang memayungi penelitian ini adalah **bagaimana kaitan hubungan interdependensi antara Tiongkok dan Taiwan dengan diversifikasi ekspor Taiwan pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020?** Jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut dipandu menggunakan metode kualitatif dengan mengerahkan teori interdependensi dari Keohane-Nye dan Ayyilmaz, konsep diversifikasi ekspor dari Usman-Landry dan Lebovic-Hill, dan teori interdependensi yang dipersenjatai (*weaponized interdependence*) oleh Hirschman. Dengan pengumpulan data dan penggunaan teori, terdapat tiga temuan utama dalam penelitian ini, pertama hubungan ekonomi Tiongkok dan Taiwan tidak seimbang dilihat dari tingkat kerentanan Taiwan terhadap Tiongkok. Kedua, ketidakseimbangan dalam hubungan interdependensi mendorong Taiwan untuk melakukan diversifikasi ekspor namun peralihan perdagangan tersebut tidak berjalan dengan ideal akibat stagnasi jumlah ekspor kepada negara tujuan NSP dan peningkatan pada Tiongkok. Ketiga, interdependensi tidak seimbang yang berasal dari perdagangan memberikan posisi strategis pada Tiongkok sehingga is menciptakan situasi-situasi yang membuat peralihan perdagangan Taiwan sulit dilakukan.

Kata Kunci: Tiongkok, Taiwan, Interdependensi, Diversifikasi Ekspor, Kebijakan *New Southbound*

ABSTRACT

Name : Christina Hana

NPM : 6092001031

Thesis Title : China-Taiwan's Interdependence and its Relations towards Taiwan's Export Diversification after the New Southbound Policy in 2016-2020

This research aims to elaborate the relations between China-Taiwan's interdependence and Taiwan's export diversification through the New Southbound Policy. The research question that encompasses this research is as follows 'how is the relations between China-Taiwan's interdependence with Taiwan's export diversification after New Southbound Policy in 2016-2020?'. This question is answered using qualitative research methods by utilizing interdependence theory by Keohane-Nye and Ayyilmaz, export diversification by Usman-Landry and Lebovic-Hill, as well as weaponized interdependence by Hirschman. With data and these theories, three main arguments rise. First, China and Taiwan's economic relations are indeed unequal, looking at the level of vulnerabilities Taiwan has towards China. Second, with this vulnerability, Taiwan shifts its trade to other actors, using New Southbound Policy, however the shift is not ideal as Taiwan's trade relation with the targeted countries stagnated and inclined to decrease as its trade with China increases. Third, unequal interdependence born from trade made China's position ideal, hence it created conditions that made it hard for Taiwan to shift its trade to other actors.

Key Words: *China, Taiwan, Interdependence, Export Diversification, New Southbound Policy*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME atas bimbingan, berkat, dan rahmat-Nya dalam setiap langkah perancangan dan penulisan skripsi, sehingga akhirnya dapat terselesaikan naskah penelitian dengan judul **Hubungan Interdependensi Tiongkok-Taiwan dan Kaitannya pada Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020** secara tepat waktu. Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan meraih gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Secara umum, tulisan ini merupakan sebuah analisis mengenai keterkaitan hubungan interdependensi dengan diversifikasi ekspor yang dilakukan Taiwan melalui kebijakan *New Southbound*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah konsiderasi atau rujukan sebuah referensi untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan interdependensi antara Tiongkok dan Taiwan dan kaitannya dengan diversifikasi ekspor yang dilakukan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, yakni Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. yang selalu memberikan masukan, kritik membangun, dan solusi terhadap penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa juga, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih bagi orang tua, keluarga, dan teman-teman yang senantiasa mendampingi dan mendukung penyelesaian tulisan ini. Akhir kata, penulis hendak meminta maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam tulisan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Bandung, 22 Desember 2023

Christina Hana

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terima kasih kepada Tuhan YME atas bimbingan dan penyertaan yang senantiasa membantu dan memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini agar tepat waktu. Terima kasih untuk berkat penyertaan-Nya yang membuat penulis selalu kuat dalam setiap tahap penyelesaian penelitian ini. Semoga dengan perjalanan yang telah dilalui selama 3.5 tahun dapat menjadi berkat yang bermanfaat baik bagi penulis maupun orang lain.
2. Terima kasih kepada orang tua yang merupakan salah satu penyemangat dan berkat yang selalu hadir dan mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil. Tanpa dukungan dan doa Mama dan Papa penyelesaian naskah ini akan terasa lebih sulit. Semoga kelulusan ini menjadi salah satu sumber kebahagiaan bagi mama dan papa dan menjadi momen berharga yang dapat dirayakan sekeluarga.
3. Terima kasih kepada yang terhormat dosen pembimbing, Mas Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan saran dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang diberikan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf atas kesalahan yang diperbuat, baik secara substantif maupun verbal selama proses bimbingannya berlangsung. Terima kasih untuk Mas Nyoman yang selalu mengingatkan cara melakukan penelitian yang baik sesuai dengan kaidah akademisi.
4. Terima kasih untuk teman-teman yang selalu mendukung setiap tahap penyelesaian naskah penelitian ini. Tanpa semangat dan dukungan yang kalian berikan, pengerjaan skripsi ini akan terasa berpuluh-puluh kali lebih berat.
5. Terima kasih untuk keluarga besar HI '20 yang telah mengisi kehidupan penulis selama kurang lebih 3,5 tahun. Tanpa kalian kuliah tidak akan seru seperti ini. Terima kasih atas pengalaman dan memori indah yang telah diberikan. Kalian akan terus dikenang.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR AKRONIM	viii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	6
1.4 Kajian Literatur.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	20
2.1 Relasi Ekonomi Taiwan dan Tiongkok sebagai sebuah Hubungan Interdependensi	21
2.2 Kerentanan dalam Hubungan Interdependensi Taiwan dan Tiongkok sebagai	
Petanda Ketidakseimbangan.....	31
BAB III	41
3.1 Kebijakan New Southbound sebagai Diversifikasi Ekonomi Ekspor Taiwan.....	42
3.2 Keadaan Diversifikasi Ekonomi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan New	
Southbound tahun 2016-2020.....	45
BAB IV	51
4.1 Interdependensi sebagai Penghambat Pergeseran Perdagangan Taiwan dengan	
Aktor Lain.....	52
4.2 Interdependensi sebagai Pendorong Terciptanya Hubungan Eksklusif	
Komplementer antara Tiongkok dan Taiwan.....	59
BAB V	65
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1.1 Ekspor dan Impor Taiwan kepada Tiongkok (1991-2022) dalam miliar US\$.....	24
Grafik 2.1.2 Ekspor dan Impor Tiongkok kepada Taiwan (1997-2021) dalam 10.000 US\$.....	25
Grafik 2.1.3 Investasi Taiwan kepada Tiongkok (1991-2022) dalam juta US\$.....	27
Grafik 2.1.4 Investasi Tiongkok kepada Taiwan (2009-2022) dalam juta US\$.....	28
Grafik 2.2.1 Investasi Taiwan ke Tiongkok Berdasarkan Industri (%) tahun 1991-2022.....	34
Grafik 2.2.2 Proporsi Ekspor Taiwan terhadap Keseluruhan Impor Tiongkok dan Impor Tiongkok terhadap Keseluruhan Ekspor Taiwan (2010-2021), dalam %.....	38
Grafik 3.2.1 Volume Ekspor Taiwan pada Tiongkok dan Negara NSP (2016-2020) dalam %.....	47
Grafik 4.1.1 Ekspor Taiwan dan Impor Tiongkok untuk Integrated Circuit (2016-2020) dalam %.....	52
Grafik 4.1.2 Ekspor Taiwan dan Impor Tiongkok untuk Suku Cadang Mesin Perkantoran (2016-2020) dalam %.....	53
Grafik 4.1.3 Ekspor Taiwan dan Impor Tiongkok untuk Komputer (2016-2020) dalam %.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Jumlah Ekspor Taiwan kepada Negara NSP dan Tiongkok dalam Miliar US\$ dan % (2016-2020).....	46
Tabel 4.2.1 Ekspor Integrated Circuit kepada Negara NSP dan Tiongkok.....	58

DAFTAR AKRONIM

NSP New Southbound Policy

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasca Perang Dingin, hubungan interdependensi dan integrasi ekonomi antara aktor-aktor merupakan sebuah perkembangan positif yang akan mempertahankan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran.¹ Ide ini terus berkembang dan dijadikan dasar pembuatan kebijakan luar negeri sehingga tercipta sebuah sistem ekonomi internasional yang dipenuhi oleh jaringan-jaringan interdependensi yang dikenal dewasa ini. Namun, popularitas ide ini mengalami kemunduran diantara aktor internasional dikarenakan dua faktor utama yaitu pembentukan kompleksitas di sistem ekonomi internasional yang dapat membuahkan krisis dan memanasnya kompetisi geopolitik dalam dunia interdependensi.²

Kekhawatiran yang disebabkan oleh dua faktor tersebut mendorong para aktor untuk mengurangi interdependensi dengan melakukan diversifikasi ekonomi. Salah satu aktor yang melakukan tindakan tersebut tidak lain adalah Taiwan. Pada masa pemerintahan presiden Ma Ying-Jeou, Taiwan menikmati kerja sama ekonomi yang cukup erat bersama Tiongkok dengan penandatanganan sebuah perjanjian ekonomi, yakni *Cross-strait Economic Cooperation Framework Agreement*. Perjanjian ekonomi ini memperbolehkan Taiwan untuk berdagang

¹ Thomas Wright, "Sifting through Interdependence", *The Washington Quarterly* Vol 36 No. 4 (2013), 7

² *Ibid*, 8

dengan Tiongkok tanpa adanya hambatan.³ Sebelum perjanjian ini, Taiwan dan Tiongkok sudah memiliki hubungan ekonomi yang erat, baik dalam bidang perdagangan maupun investasi. Taiwan menjadi destinasi impor yang ideal untuk Tiongkok karena memproduksi komoditas setengah jadi (*intermediate*) yang dibutuhkan Tiongkok dalam memenuhi permintaan pembeli di Amerika, Eropa, dan belahan dunia yang lain.⁴ Dengan tingkat permintaan komoditas ekspor yang tinggi oleh Tiongkok, Taiwan pun menganggapnya sebagai salah satu rekan dagang utama dalam perdagangannya dengan aktor lain. Di sisi lain, Tiongkok menjadi destinasi utama untuk para pengusaha Taiwan menanamkan modalnya karena biaya produksi yang relatif murah. Taiwan telah menanamkan modal sebanyak 44.823 kasus dengan nilai US\$198.28 miliar dari tahun 1991 sampai Desember 2021.⁵ Dengan naiknya presiden Ma ke kursi kepresidenan, Tiongkok memiliki peluang untuk menanamkan modal di Taiwan, sehingga pada tahun 2022, Tiongkok telah menanamkan modal di 1.543 kasus dengan nilai US\$ 2.5 miliar.⁶

Sedikit paparan tersebut menggambarkan bahwa Taiwan dan Tiongkok memiliki hubungan interdependensi yang erat baik dalam bidang perdagangan maupun investasi. Hubungan interdependensi ekonomi yang erat tersebut pada

³ Lindsay Maizland, "Why China-Taiwan Relations Are So Tense", Council on Foreign Relations, updated May 10, 2021,

<https://www.cfr.org/background/china-taiwan-relations-tension-us-policy#chapter-title-0-10>

⁴ "China-Taiwan Economic Relations", Peterson Institute for International Economic", diakses 30 Maret 2023, https://www.piie.com/publications/chapters_preview/5010/01iie5010.pdf

⁵ "Cross-Strait Relations", Government Portal of the Government of China (Taiwan), diakses pada 30 Maret 2023, https://www.taiwan.gov.tw/content_6.php

⁶ "Taiwan FDI Statistics Summary Analysis", Ministry of Economic Affairs, R.O.C, diakses pada 30 Maret 2023,

https://www.moea.gov.tw/MNS/english/news/News.aspx?kind=6&menu_id=176&news_id=10234

akhirnya menimbulkan kekhawatiran sehingga pada masa pemerintahan presiden Tsai Ing Wen sebuah tindakan diversifikasi ekonomi dilakukan oleh Taiwan melalui kebijakan *New Southbound* atau yang selanjutnya akan ditulis NSP. Kebijakan yang diumumkan pada 5 September 2016 ini ditujukan untuk mendiversifikasi resiko Taiwan dan meminimalisir ketergantungan berlebihan kepada satu pasar dengan memperkuat relasi Taiwan dengan negara-negara di asia selatan, tenggara, Australia dan New Zealand.⁷ Untuk mewujudkan diversifikasi tersebut, NSP memiliki empat pilar utama yaitu peningkatan kolaborasi ekonomi, pertukaran warga, peningkatan penyaluran sumber daya, dan pembentukan jaringan bilateral.⁸

Namun, implementasi NSP mengalami hasil yang beragam. Di satu sisi, presiden Tsai berhasil meningkatkan perdagangan dan investasi pada negara tujuan NSP, namun ekspor Taiwan terhadap Tiongkok cenderung meningkat pada kurun waktu 2016-2020, sedangkan ekspor Taiwan kepada negara tujuan NSP cenderung stagnan.⁹

Penentangan pada ide interdependensi pasca Perang Dingin yang positif oleh para aktor internasional dan lambatnya diversifikasi ekonomi Taiwan memekik keingintahuan sehingga penelitian ini akan berbasis pada **kaitan hubungan interdependensi antara Tiongkok dan Taiwan terhadap diversifikasi ekspor pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020.**

⁷ “New Southbound Policy: Major Policies in Detail”, Executive Yuan, R.O.C (Taiwan), diakses 12 Desember 2023,
<https://english.ey.gov.tw/News3/9E5540D592A5FECD/2ec7ef98-ec74-47af-85f2-9624486adf49>

⁸ “The New Southbound Policy”, CSIS, Juli 2019, <https://southbound.csis.org/>

⁹ Lindsay Maizland, “Why China-Taiwan Relations Are So Tense”, Council on Foreign Relations, updated May 10, 2021,
<https://www.cfr.org/backgrounders/china-taiwan-relations-tension-us-policy#chapter-title-0-10>

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Implementasi NSP sebagai tindakan diversifikasi ekonomi Taiwan mengalami hasil yang beragam, terutama pada pilar kolaborasi ekonomi. Pasalnya, hubungan ekonomi Taiwan dan Tiongkok, terutama dalam bidang ekspor, masih tetap stabil dengan kecenderungan untuk meningkat. Hasil tersebut bertentangan dengan maksud serta tujuan NSP yang hendak mengurangi ketergantungan berlebih terhadap satu pasar tertentu. Tidak hanya itu, berdasarkan data dari *the Observatory of Economic Complexity*, volume ekspor Taiwan kepada negara tujuan NSP, terutama Australia, New Zealand, India, Filipina, dan Indonesia cenderung menurun.¹⁰

NSP sepatutnya menjadi fasilitator untuk peningkatan hubungan dagang Taiwan dengan negara tujuannya. Namun, realita yang dihadapi berbanding terbalik dengan peruntukan NSP, dimana ekspor Taiwan dengan Tiongkok terus meningkat sedangkan ekspornya dengan negara tujuan NSP cenderung menurun. Keadaan tersebut disebabkan oleh interdependensi asimetris yang terjadi pada sektor ekspor Taiwan dengan Tiongkok, dimana Taiwan memiliki ketergantungan yang lebih kepada Tiongkok dalam ekspor.

Tumpuan penelitian ini berada pada kaitan hubungan interdependensi asimetris Tiongkok-Taiwan terhadap diversifikasi ekonomi ekspor pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020.

¹⁰ “What Other Asia Export to”, the Observatory of Economic Complexity, https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/export/xxb/aus.bgd.btn.brn.phl.ind.idn.khm.lao.mys.mmr.npl.nzl.pak.sgp.lka.tha.vnm.chn/all/2020

1.2.2 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini terbatas pada tiga komponen utama, yaitu hubungan interdependensi asimetris antara Tiongkok dan Taiwan, diversifikasi ekonomi ekspor Taiwan melalui NSP, dan kaitan hubungan interdependensi asimetris terhadap diversifikasi ekonomi ekspor Taiwan. Berdasarkan komponen utama tersebut, aktor yang akan menjadi fokus sentral pada penelitian adalah Tiongkok dan Taiwan, aktor lain yang muncul pada pembahasan akan digunakan sebagai pendukung argumen berkenaan dengan dua aktor utama tersebut.

Untuk diversifikasi ekonomi Taiwan melalui NSP, fokus utama akan terletak pada pilar kolaborasi ekonomi, secara spesifik berbicara berkenaan dengan ekspor Taiwan. Tindakan ekonomi di luar kegiatan ekspor Taiwan tidak akan menjadi bahasan pada penelitian karena diversifikasi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diversifikasi ekonomi ekspor.

Penempatan kurun waktu perkembangan diversifikasi ekonomi ekspor akan berada di tahun 2016-2020. Pemilihan waktu ini dilakukan untuk menghasilkan peristiwa yang *post-factum* dan untuk mempermudah penelitian dengan hanya melihat perkembangan diversifikasi pada satu periode pemerintahan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada bagian-bagian sebelumnya, penelitian ini hendak menjawab pertanyaan **bagaimana kaitan hubungan interdependensi**

antara Tiongkok dan Taiwan dengan diversifikasi ekspor Taiwan pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan keterkaitan hubungan interdependensi antara Tiongkok dan Taiwan dengan diversifikasi ekonomi ekspor Taiwan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan interdependensi dan terhambatnya upaya diversifikasi ekonomi Taiwan. Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dari teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan dan pengertian kepada penulis akan aplikasi teori dengan bahan kajian.
2. Bagi pembaca yang tertarik pada isu ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan sebuah referensi.

1.4 Kajian Literatur

Untuk memperkaya penelitian ini, diambil beberapa literatur berkaitan dengan pembahasan isu. Terdapat empat buah literatur yang dipilih untuk memperdalam penelitian dan menyajikan pandangan lain terhadap isu yang dibahas.

Literatur pertama akan membahas hubungan interdependensi Tiongkok. **James R. Masterson** dengan *Analyzing China's Economic Interdependence and Political Relations with its Neighbors* menemukan beberapa karakteristik mengenai natur hubungan interdependensi Tiongkok dengan aktor-aktor internasional. Pertama, kemungkinan konflik semakin kecil seiring dengan peningkatan ketergantungan, baik secara ekonomi-perdagangan maupun rekan-perdagangan. Kedua, hubungan politik Tiongkok dengan aktor lain tidak dipengaruhi secara signifikan dengan interdependensi finansial. Ketiga, pengukuran interdependensi PDB dan total perdagangan juga menunjukkan efek yang serupa. Berdasarkan temuan tersebut, Masterson menekankan signifikansi argumennya terhadap ilmuwan neoliberalis yang percaya bahwa peningkatan interdependensi perdagangan akan meningkatkan hubungan politik antar aktor. Hubungan politik dapat meningkat jika tidak terjadi ketimpangan kekuatan. Jika kekuatan relatif Tiongkok meningkat maka hubungan politiknya dengan aktor lain akan menurun, sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkan kerja sama, kapabilitas kekuatan relatif harus stabil.¹¹

Tulisan kedua berjudul *China and Taiwan: A Future of Peace? A Study of Economic Interdependence, Taiwanese Domestic Politics and Cross-Strait Relations* oleh **Chien-Kai Chen**. Terdapat dua penemuan utama dalam penelitian ini, (1) dalam politik domestik Taiwan, terdapat dua kubu yang saling bersaing yakni kubu pro-Taiwan dan pro-Tiongkok. Pemilihan presiden menjadi komponen penting dalam melihat relasi Taiwan dengan aktor lain karena sistem

¹¹ Masterson, J. R. (2012). *Analysing China's economic interdependence and political relations with its neighbours*. *China Information*, 26(1), 3–33.

pemerintahan Taiwan yang memberikan kekuasaan besar kepada presiden mengenai isu keamanan nasional, hubungan luar negeri, dan hubungan *cross-strait*. (2) pertumbuhan hubungan ekonomi Tiongkok-Taiwan akan menguntungkan koalisis pro-Tiongkok. Hubungan ekonomi ini akan bermanfaat bagi pengusaha, petani, dan pekerja kasar Taiwan. Seiring dengan pertumbuhan hubungan ekonomi *cross-strait* dan penguatan konstituensi pengusaha secara politik dan ekonomi, perubahan pada politik domestik Taiwan akan mengurangi kecenderungan perang dengan Tiongkok.¹²

Tulisan ketiga ditulis oleh **Syed Shahid Hussain Bukhari** dengan judul ***The Dynamics of China-Taiwan Politico-Economic Interdependence: Divergence to Rapprochement***. Bukhari dalam tulisannya menemukan bahwa perkembangan hubungan *cross-strait* dan perdagangan serta investasi bilateral membuat hubungan tersebut asimetris sehingga memiliki implikasi serius kepada keadaan politik dan ekonomi. Perlakuan ekonomi Tiongkok dalam kasus ini menjebak Taiwan dalam jaring politiknya. Ketergantungan yang tidak seimbang yang disebabkan oleh pengaruh ekonomi Tiongkok yang besar terhadap kegiatan ekonomi Taiwan membuat Tiongkok memiliki kekuatan politik lebih yang ditujukan untuk menciptakan keadaan ideal terjadinya reunifikasi. Berdasarkan temuan tersebut, Bukhari berpendapat bahwa Taiwan sebaiknya menghindari

¹² Chien-Kai Chen, "China and Taiwan: A Future of Peace? A Study of Economic Interdependence, Taiwanese Domestic Politics and Cross-Strait Relations," *Josef Korbel Journal of Advanced International Studies* 1 (Summer 2009): 14-25.

konsentrasi ekonomi di Tiongkok dan menemukan alternatif lain dalam kegiatan ekonominya agar Tiongkok tidak menjadi ancaman.¹³

Bacaan keempat akan membahas sedikit sejarah dalam perkembangan interdependensi Tiongkok-Taiwan. Bahasan akan diambil dari *A Study of Economic Interdependence between Taiwan and Mainland China*, oleh **Charng Kao**. Dengan perkembangan kedua negara di tahun 1990an, ditemukan bahwa terjadi peningkatan interdependensi dan perdagangan tidak langsung. Secara umum, dalam halnya tingkat interdependensi, Taiwan berada dalam posisi lebih bergantung dalam perkembangan hubungan interdependensi ini, dimana jika kegiatan ekonomi di antara dua negara berhenti, ekonomi Taiwan akan mengalami lebih banyak kerugian. Hal ini terjadi karena komoditas ekspor-impor Taiwan sangat bergantung dengan Tiongkok sehingga menyebabkan resiko sentralistik yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Taiwan.¹⁴

Penelitian ini akan membantah pernyataan neoliberalis bahwa semakin tinggi tingkat interdependensi maka hubungan politik akan membaik seperti yang dilakukan Masterson dalam tulisannya. Penelitian ini juga mendukung mosi dimana Tiongkok dan Taiwan berada dalam hubungan interdependensi dengan keterlibatan aktor diluar aktor politik, seperti pedagang dan buruh layaknya tulisan Chen. Penelitian ini juga menyetujui mosi yang dikemukakan oleh Bukhari dan Kao dimana Tiongkok menjebak Taiwan dalam jaring politik dan Taiwan akan mengalami kerugian yang lebih banyak jika terjadi disrupsi pada hubungan

¹³ Bukhari, Syed Shahid Hussain. 2022. "The Dynamics of China-Taiwan Politico-Economic Interdependence: Divergence to Rapprochement". *Pakistan Journal of Social Sciences* 36 (1):25-37. <http://pjss.bzu.edu.pk/index.php/pjss/article/view/390>.

¹⁴ Charng Kao, "A Study of Economic Interdependence between Taiwan and Mainland China", Chung-Hua Institution for Economic Research, November 1992

dagangnya. Namun, berbeda dengan literatur diatas, penelitian ini akan fokus pada bagaimana kaitan hubungan interdependensi asimetris terhadap tindakan negara lain, secara spesifik akan membahas kebijakan *New Southbound* Taiwan sebagai tindakan diversifikasi ekonomi ekspor dari Tiongkok.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguraikan tiga elemen yang tertera di pertanyaan yang diajukan. Bahasan pertama terletak pada hubungan interdependensi ekonomi Tiongkok dan Taiwan. Bagian kedua akan membahas diversifikasi ekonomi Taiwan, terutama diversifikasi ekspor, melalui NSP. Terakhir akan menjelaskan kaitan antara hubungan interdependensi dengan keadaan diversifikasi ekspor Taiwan melalui NSP.

Pembahasan pertama, yaitu **interdependensi**, akan mengacu pada buku '*Power and Interdependence*' oleh Keohane dan Nye. Dalam buku ini, interdependensi didefinisikan sebagai sebuah situasi yang ditandai dengan efek resiprokal antara aktor.¹⁵ Resiprositas dan biaya (*cost*) menjadi komponen pembentuk karena interdependensi tidak dapat tercipta jika hanya satu dari komponen tersebut hadir dalam suatu hubungan. Dua komponen ini dapat terjadi diberbagai bidang, namun dalam penelitian ini, hubungan interdependensi yang akan dibahas berada di bidang ekonomi. Biaya dalam hubungan interdependensi tercipta karena adanya pembatasan otonomi oleh resiprositas, dan jumlah biaya yang harus dipenuhi sebuah aktor jika terjadi gangguan pada hubungan

¹⁵ Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence* (New York: Longman, 2012), 7

interdependensinya sangat tergantung pada natur dan nilai aktor bersangkutan pada hubungan tersebut.¹⁶ Oleh karena itu, hubungan interdependensi tidak dapat dianggap sebagai sebuah kondisi ketergantungan mutual yang seimbang, melainkan sebuah ketergantungan tidak seimbang (asimetris), dimana aktor dengan tingkat interdependensi yang lebih rendah menggunakan hubungan tersebut sebagai sumber kekuatan.¹⁷ Saat berbicara mengenai kekuatan dapat dihasilkan oleh interdependensi asimetris, kekuatan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengontrol sumber daya atau sebuah potensi untuk mempengaruhi hasil (*outcome*). Hasil dari terciptanya kekuatan dalam hubungan interdependensi asimetris adalah komitmen aktor yang lebih lemah akan lebih besar ketimbang aktor kuat dalam hubungan mereka, dimana aktor dengan tingkat interdependensi yang lebih tinggi akan mengalami lebih rela untuk menerima kerugian.¹⁸ Hubungan interdependensi asimetris yang akan menjadi fokus bahasan pada penelitian ini terletak pada bidang ekonomi, sehingga seluruh pembahasan akan berfokus pada variabel ekonomi.

Ketidakseimbangan dalam sebuah hubungan interdependensi dapat terlihat melalui dua komponen, yaitu sensitivitas dan kerentanan atau ringkih (*vulnerability*). Sensitivitas berbicara mengenai tingkat respon dalam sebuah kerangka kebijakan yang tidak berubah.¹⁹ Tidak adanya konsiderasi untuk perubahan kebijakan dalam konsep sensitivitas menjadikannya kurang ideal untuk mengkaji kasus yang memiliki perubahan dalam kebijakan seperti kasus yang

¹⁶ Ibid, 8

¹⁷ Ibid, 9

¹⁸ Ibid, 16

¹⁹ Ibid, 10

dibahas dalam penelitian ini. Dengan itu, kerentanan, konsep yang mengkonsiderasikan adanya perubahan kebijakan dalam sebuah hubungan interdependensi, akan dipakai dalam penelitian ini.²⁰

Kerentanan sebuah aktor dalam hubungan interdependensi ekonomi dapat dilihat dari beberapa variabel ekonomi. Ayyılmaz mengusulkan lima variabel utama dalam tulisannya '*Measuring Vulnerability Interdependence: To What Extent Do Chinese Investments in Africa Make China Vulnerable?*' untuk melihat kerentanan suatu aktor. Namun, untuk menjaga fokus penelitian pada variabel ekonomi, hanya tiga dari lima variabel tersebut yang akan digunakan yaitu aset spesifik, biaya pertukaran, dan proporsi ekonomi.²¹ Variabel pertama, aset spesifik, berbicara mengenai penanaman aset dimana kekuatan tawar-menawar sebuah aktor akan berkurang jika ia menanamkan aset spesifik pada aktor lain. Variabel ini berhubungan dengan aliran modal suatu aktor kepada aktor lain yang hanya berfokus pada sektor tertentu. Kedua, biaya pertukaran berbicara mengenai biaya yang diperlukan untuk memindahkan aset-aset dari suatu aktor ke aktor yang lain. Variabel ini berbicara biaya yang harus dikeluarkan sebuah aktor untuk memindahkan investasinya jika hubungannya dengan aktor lain memburuk atau kandas. Variabel ketiga adalah proporsi ekonomi yang berbicara mengenai persentase ekspor maupun impor kedua pihak. Proporsi melihat persentase ekspor suatu aktor terhadap keseluruhan impor rekan dagangnya, sehingga terlihat penempatannya terhadap volume perdagangan secara keseluruhan.²² Secara

²⁰ Ibid, 11

²¹ Nurullah Ayyılmaz, "Measuring Vulnerability Interdependence: To What Extent Do Chinese Investments in Africa Make China Vulnerable?", Old Dominion University, 2018, 78-79

²² Ibid, 79-89

sederhana, ilustrasi untuk variabel ini adalah aktor A memiliki kemampuan produksi lima ikan dan menjual tiga ikan tersebut kepada aktor B. Namun aktor B memerlukan sepuluh ikan sehingga sisa dari kekurangan tersebut akan dibeli dari aktor lain. Berdasarkan ilustrasi sederhana tersebut, dapat terlihat bahwa aktor A memiliki kerentanan lebih ketimbang aktor B karena B memiliki alternatif lain untuk memenuhi kebutuhannya. Tiga variabel tersebut akan digunakan untuk melihat kerentanan ekonomi pada hubungan interdependensi Tiongkok dan Taiwan yang asimetris.

Konsep interdependensi asimetris dan kerentanan digunakan untuk memfasilitasi pemahaman akan hubungan ekonomi Tiongkok dan Taiwan. Pemahaman ini akan membantu memperjelas konsep interdependensi yang disenjatai (*weaponized interdependence*) menggunakan tulisan Hirschman yang akan digunakan untuk menjelaskan bagian terakhir penelitian yaitu kaitan antara hubungan interdependensi dengan keadaan diversifikasi ekspor Taiwan melalui NSP.

Bagian kedua dari penelitian yaitu **diversifikasi ekonomi** Taiwan, terutama diversifikasi ekspor, akan merujuk pada tulisan Usman dan Landry dengan judul '*Economic Diversification in Africa: How and Why It Matters*' dan '*Organization of Petroleum Exporting Countries: The Sources of Trade Partner Diversification*' oleh Lebovic dan Hill. Diversifikasi ekonomi diartikan sebagai peralihan dari ketergantungan pada satu atau beberapa variabel ekonomi dan menuju variasi yang lebih luas.²³ Ragam diversifikasi ekonomi sangat luas karena

²³ Zainab Usman dan David Landry, "What Are the Various Dimensions of Economic Diversification?", *Economic Diversification in Africa: How and Why It Matters*. Carnegie Endowment for International Peace (2021), 6

variabel ekonomi yang banyak, namun penelitian ini akan hanya membahas diversifikasi ekspor yang berfokus pada perdagangan dan mitra dagang.²⁴ Berdasarkan dua fokus yang dimiliki oleh diversifikasi ekspor, penelitian ini akan hanya mengkaji mitra dagang. Diversifikasi mitra dagang dilakukan oleh sebuah aktor untuk melindungi diri dari resiko gangguan dagang dengan mengurangi sensitivitas atau kerentanan atau untuk meningkatkan kekuatan.²⁵ Diversifikasi dalam hal ini ditempatkan sebagai cara aktor untuk mendapatkan perlindungan dan keuntungan (*leverage*).²⁶

Bagian terakhir akan mengkaji kaitan hubungan interdependensi asimetris dengan keadaan diversifikasi ekspor Taiwan pasca NSP tahun 2016-2020 menggunakan konsep **interdependensi yang dipersenjatai** (*weaponized interdependence*) dengan mengacu pada buku '*National Power and Structure of Foreign Trade*' oleh Hirschman. Dalam bukunya, Hirschman berpendapat bahwa perdagangan menciptakan kekuatan yang dapat menimbulkan dependensi, pengaruh, bahkan dominasi diantara para aktor.²⁷ Perdagangan internasional memiliki dua dampak utama pada posisi kekuatan aktor. Dampak pertama disebut dengan efek pasokan (*supply effect*) dimana perdagangan menciptakan pasokan barang dan dampak kedua adalah efek pengaruh (*influence effect*). Penelitian ini akan terfokus hanya pada satu dampak dari perdagangan internasional yaitu efek pengaruh karena memiliki hubungan erat dengan poin bahasan penelitian yang

²⁴ Ibid, 8

²⁵ James H. Lebovic dan Kingsley W. Hill, "Organization of Petroleum Exporting Countries: The Sources of Trade Partner Diversification", *International Interactions: Empirical and Theoretical Research in International Relations* (1988), 344

²⁶ Ibid, 348

²⁷ Albert O. Hirschman, *National Power and the Structure of Foreign Trade* (Berkeley: University of California Press, 1979), 13

lain yaitu interdependensi asimetris. Efek pengaruh berbicara mengenai hubungan dagang yang akan menciptakan dependensi dan pengaruh pada relasi para aktor.²⁸ Ketergantungan yang lahir akibat perdagangan akan menempatkan aktor pada posisi-posisi tertentu dan para aktor yang berada dalam posisi strategis akan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan untuk menciptakan situasi ideal dengan cara mempertahankan posisi mereka dengan mengganggu hubungan dagang aktor lain.²⁹

Aktor yang menjadi objek kekuatan melakukan pergeseran kegiatan dagang untuk meminimalisir dampak merugikan saat terjadi pemberhentian dagang. Namun, pergeseran perdagangan tersebut akan menjadi sulit karena aktor yang menjadi subjek kekuatan akan menciptakan kondisi-kondisi tertentu untuk mempertahankan kekuatan dan pengaruhnya terhadap aktor yang menjadi objek.³⁰ Kondisi pertama yang perlu tercipta untuk mempertahankan situasi idealnya adalah menjadikan objek tidak dapat menggeserkan perdagangannya dengan subjek kepada aktor lain, sedangkan entitas subjek dapat berdagang dengan aktor manapun. Ketidakmampuan aktor objek untuk menggeser perdagangannya dipengaruhi oleh persentase ekspor dan impor yang terjadi dalam pasar dominan, semakin tinggi persentase tersebut maka akan semakin sulit untuk mencari pasar substitusi dan pemasok alternatif, terutama jika aktor objek lebih kecil ketimbang aktor subjek.³¹ Kondisi kedua yang harus terbentuk adalah pasar produk yang monopoli atau monopsoni. Pasar monopoli atau monopsoni ini dapat terbentuk

²⁸ Ibid, 14-15

²⁹ Ibid, 16

³⁰ Ibid, 29

³¹ Ibid, 30

saat aktor subjek mendorong aktor objek untuk memproduksi komoditas yang memiliki permintaan tinggi di pasar subjek namun rendah di pasar aktor lain sehingga terbentuk hubungan komplementer eksklusif antara subjek dan objek.³²

Ketiga teori dan konsep ini akan digunakan penulis untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif dirancang untuk mendalami suatu fenomena dengan melihat pemikiran, perasaan, atau interpretasi akan arti dan proses.³³ Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik seperti pemusatan perhatian terhadap interpretasi, pemahaman, pengalaman, produksi, dan bentuk dari sebuah fenomena; metode penelitian yang sensitif dan fleksibel terhadap konteks sosial; dan metode analisis yang mempertimbangkan kompleksitas, detil, dan konteks yang ada.³⁴ Penelitian dengan metode ini menggunakan pembelajaran studi kasus empiris, observasi, dan sejarah untuk menjelaskan suatu fenomena secara deskriptif dan diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman dengan menggunakan praktek interpretif.³⁵ Pemahaman terhadap penelitian melalui

³² Ibid, 31

³³ Lisa M. Given, "The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods", (California: SAGE Publication Inc, 2008), 29

³⁴ Umar S. Bakri, "Metode Penelitian Hubungan Internasional" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 108.

³⁵ Norman K. Denzin dan Yvona S. Lincoln, "The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods", (California: SAGE Publication Inc, 2005)

metode kualitatif lahir dengan penjelasan rinci dan komprehensif suatu isu menggunakan variabel-variabel terkait.³⁶

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian akan didapatkan dengan menggunakan teknik studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi pemerintahan secara *online*, dan publikasi resmi dari organisasi maupun institusi internasional yang kredibel. Data-data yang ditemukan tersebut kemudian akan dikumpulkan dan diolah untuk memperkaya, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I - Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah rancangan penelitian sebagai pedoman dari tulisan ini. Diawali oleh latar belakang yang memaparkan topik bahasan. Selanjutnya, penajaman masalah yang akan diuraikan di bagian deskripsi masalah dan pembatasan masalah, serta penetapan pertanyaan penelitian, yaitu **bagaimana kaitan hubungan interdependensi antara Tiongkok dan Taiwan dengan diversifikasi ekspor Taiwan pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020?** di rumusan masalah. Lalu, akan tertera tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, dan kerangka pemikiran yang berfokus pada tiga teori utama yaitu interdependensi, diversifikasi ekonomi, dan interdependensi yang dipersenjatai (*weaponized interdependence*). Penjelasan akan metode penelitian

³⁶ John W. Creswell, "Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches" (London: Sage Publication Inc, 2002)

secara kualitatif akan dipaparkan selanjutnya, diikuti oleh teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka baik menggunakan buku, artikel, jurnal, dan laporan resmi pemerintahan secara *online* dan sistematika pembahasan yang akan menuntun penelitian.

Bab II - Hubungan Interdependensi Ekonomi Tiongkok dan Taiwan

Bab ini ditujukan untuk menguraikan hubungan interdependensi ekonomi Taiwan dengan Tiongkok yang asimetris dengan berpaku pada tulisan Keohane dan Nye serta Ayyilmaz. Bab ini akan terbagi menjadi dua sub-bab:

2.1 Relasi Ekonomi Taiwan dan Tiongkok sebagai sebuah Hubungan Interdependensi

2.2 Kerentanan dalam Hubungan Interdependensi Taiwan dan Tiongkok sebagai Petanda Ketidakseimbangan

Bab III - Diversifikasi Ekonomi Ekspor Taiwan melalui Kebijakan

New Southbound. Bab ini ditujukan untuk menjelaskan diversifikasi ekonomi melalui kebijakan *New Southbound* dengan berdasar pada tulisan milik Usman dan Landry serta Lebovic dan Hill. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub-bab:

3.1 Kebijakan *New Southbound* sebagai Diversifikasi Ekonomi Ekspor Taiwan

3.2 Keadaan Diversifikasi Ekonomi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020

Bab IV - Kaitan antara Hubungan Interdependensi dengan Tiongkok dan Diversifikasi Ekspor Taiwan pasca Kebijakan *New Southbound*.

Bab ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan interdependensi asimetris antara Tiongkok

dan Taiwan dengan keadaan diversifikasi ekonomi Taiwan yang tidak ideal. Penjelasan mengenai topik ini akan dipandu oleh buku '*National Power and Structure of Foreign Trade*' oleh Hirschman. Bab ini akan terbagi menjadi dua sub-bab:

4.1 Interdependensi sebagai Penghambat Pergeseran Perdagangan Taiwan dengan Aktor Lain

4.2 Interdependensi sebagai Pendorong Terciptanya Hubungan Eksklusif Komplementer antara Tiongkok dan Taiwan.

Bab V - Kesimpulan memberikan inti bahasan dari hasil penelitian dan analisis berbasis data, teori, dan konsep yang tertera. Bab ini juga akan menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai kaitan hubungan interdependensi asimetris Tiongkok dan Taiwan dengan diversifikasi ekonomi ekspor Taiwan pasca kebijakan *New Southbound* tahun 2016-2020